

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALISME
DALAM BUKU API SEJARAH KARYA
AHMAD MANSUR SURYANEGARA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MU'THI FARHAN

NIM. 1423301017

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan karakter bangsa pada masa sekarang ini sangat memprihatinkan. Banyak dari masyarakat Indonesia terpengaruh oleh perkembangan zaman dan teknologi. Beberapa kasus dari dampak negatif perkembangan teknologi diantaranya kasus masuknya ideologi-ideologi yang bertentangan dengan ideologi Pancasila yang ada Indonesia. Ideologi tersebut disuguhkan melalui tontonan Youtube maupun media informasi Internet.

Beberapa ideologi yang bertentangan adalah paham ISIS (*Islamic State of Iraq and Syiria*) Dilansir dari *tempo.co*, paham tersebut masuk ke Indonesia lebih banyak melalui jaringan Internet. Masyarakat Indonesia, dia melanjutkan, dengan mudah mengakses informasi seperti berita, artikel, hingga video tentang paham ISIS melalui dunia maya.

Selain dari paham ideologi yang bertentangan, mengikisnya karakter bangsa Indonesia juga dikarenakan kurangnya masyarakat Indonesia dalam memahami sejarah tentang bangsa Indonesia. Banyak pelajaran yang dapat diambil ketika memahami tentang sejarah. Salah satu hikmah yang bisa dipetik ialah dapat menumbuhkan karakter pada diri seseorang.

Pendidikan merupakan proses mempersiapkan anak didik untuk menuju kedewasaanya. Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.¹

¹Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan karakter merupakan sebuah pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari kebenaran, kebaikan dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak konsisten. Kemudian keduanya melihat tujuan pendidikan karakter secara umum, bahwa pendidikan karakter dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkan secara integral dalam kehidupan.²

Nurul Zuhriyah mengatakan bahwa pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti. Dimana tujuan budi pekerti adalah untuk mengembangkan watak atau *tabi'at* siswa dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, dan kerjasama yang menekankan ranah efektif (perasaan, sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (ketrampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerjasama). Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya.³ Diantara nilai Karakter terdapat nilai karakter semangat kebangsaan atau nasionalisme.

Secara etimologis, term Nasionalisme, *natie*, dan *national*, kesemuanya berasal dari bahasa Latin, yaitu *natio*, yang berarti bangsa yang dipersatukan karena kelahiran. Kata *natio* tersebut berasal dari kata *nascie* yang berarti dilahirkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nasionalisme diartikan sebagai paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri.⁴ Kemudian, menurut Hans Kohn nasionalisme adalah paham

² Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 97

³ Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

⁴ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme KIAI*. (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007) hlm.28

yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan.⁵

Menurut Synder, ada empat bentuk nasionalisme yang bisa terjadi, yaitu sebagai berikut:

- a. Nasionalisme Kewarganegaraan yang terjadi apabila elite politik yang ada tidak terancam oleh proses demokratisasi. Nasionalisme ini didasarkan pada usaha mempertahankan proses demokratisasi karena dianggap memberikan keadilan. Di sini orang dipersatukan atas dasar 21 kewarganegaraan untuk mempertahankan demokrasi bangsa dan penduduk negara dianggap sama tanpa dibeda-bedakan.
- b. Nasionalisme Etnik adalah solidaritas yang dibangkitkan berdasarkan persamaan budaya, bahasa, agama, sejarah, dan sejenisnya.
- c. Nasionalisme Revolusioner merupakan usaha untuk mempertahankan politik yang melahirkan sebuah rezim baru yang dianggap lebih baik dari rezim sebelumnya.
- d. Nasionalisme Kontra-Revolusioner merupakan upaya membangun solidaritas untuk mempertahankan kelembagaan negara yang ada terhadap perubahan-perubahan yang mau diadakan.⁶

Sartono Kartodirjo mengungkapkan, bahwa ada lima prinsip dalam nasionalisme, di mana yang satu dengan yang lainnya saling terkait untuk membentuk wawasan nasional. Kelima prinsip tersebut antara lain:

- a. Kesatuan (unity), yang dinyatakan sebagai *conditio sine qua non*, syarat yang tidak bisa ditolak;
- b. Kemerdekaan (liberty), termasuk kemerdekaan untuk mengemukakan pendapat;

⁵ Zaidatunniamah, *Skripsi: Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Iklan (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Iklan Coca-Cola Versi "Sumpah Pemuda Reasons To Believe" di Televisi)*.

⁶ Arief Budiman, *Kebebasan, Negara, Pembangunan (Kumpulan Tulisan, 1965-2005)*. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006) hlm.17

- c. Persamaan (equality), bagi setiap warga untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing;
- d. Kepribadian (personality) yang terbentuk oleh pengalaman budaya dan sejarah bangsa;
- e. Performance, dalam arti kualitas atau prestasi yang dibanggakan kepada bangsa lain.⁷

Buku api sejarah merupakan buku yang ditulis oleh Ahmad Mansur Suryanegara. Buku menceritakan bahwa Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam sejarah bangsa Indonesia. Pengarang ingin mencoba menjelaskan tentang pengaruh Islam dan ulama dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Namun, akan terlalu berlebihan jika menuding buku ini hanya menonjolkan peran satu golongan. Sebab, buku ini mengajak kita untuk bersedia mengoreksi dan meletakkan fakta-fakta yang belum terungkap secara proporsional.

Pembahasan buku Api sejarah memiliki materi yang cukup padat untuk dijabarkan. Dimana kita bisa mempelajari Nasionalisme yang ditanamkan di era Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasalam hingga masa Islam di Indonesia sehingga para tokoh Islam dan Santri memiliki rasa Nasionalisme sangat tinggi. Mereka mengusir penjajah Portugis, Belanda, dan Jepang dengan alat perang yang belum canggih. Sampai akhirnya mereka merumuskan dasar Negara Indonesia dan mendeklarasikan Kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan pemaparan diatas kita ketahui bersama, karakter bangsa Indonesia sangat diperlukan untuk setiap masyarakat. Pendidikan sangat penting untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter agar bisa diterapkan pada setiap Individu. Salah satu karakter yang sangat penting adalah Semangat Kebangsaan (Nasionalisme). Oleh karena itu penulis hendak meneliti terkait “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Nasionalisme dalam Buku Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara”.

⁷ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme KIAI*. (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007) hlm.31

B. Fokus Kajian

Fokus kajian penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter nasionalisme yang terdapat dalam buku Api Sejarah karya Ahmad Mansur Suryanegara

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, maka perlu dirumuskan masalah yang akan dijadikan fokus penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti mencoba merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu :

1. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam buku Api Sejarah karya Ahmad Mansur Suryanegara?
2. Bagaimana nilai pendidikan karakter nasionalisme dalam buku Api Sejarah karya Ahmad Mansur Suryanegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menggali nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku Api Sejarah.
- b. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter nasionalisme yang terkandung dalam buku Api Sejarah karya Ahmad Mansur Suryanegara.

2. Manfaat dari penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Mengetahui tentang nilai nilai pendidikan yang terkandung dalam buku Api Sejarah karya Ahmad Mansur Suryanegara.
- 2) Mengetahui tentang nilai nilai pendidikan karakter nasionalisme yang terkandung di dalam dalam buku Api Sejarah karya Ahmad Mansur Suryanegara.
- 3) Memperkaya khasanah intelektual bagi pengembang ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program strata satu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- 2) Memberikan terobosan baru materi pembelajaran sejarah Islam berdasarkan kajian yang didapatkan dari buku Api Sejarah karya Ahmad Mansur Suryanegara.

E. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian Ikfi Mualifa Izzati dalam skripsinya yang berjudul Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di SMA 1 Cangkringan. menjelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi nilai pendidikan karakter nasionalisme dalam mata pelajaran sejarah di SMA 1 Cangkringan. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumen. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini dibahas mengenai pembelajaran sejarah mencantumkan nilai-nilai karakter guna mendorong penyampaian nasionalisme dalam pembelajaran sejarah. Nilai nasionalisme yang disampaikan pada siswa antara lain: sikap persatuan, keselamatan bangsa, dan demokratis yang ditunjukkan dalam diskusi kelompok. Perbedaan dengan penelitian saudara ikfi adalah penelitian ini merupakan studi pustaka (Library research) sedangkan penelitian saudara ikfi membahas implementasi pendidikan nasionalisme di lapangan yaitu di SMA 1 Cangkringan.⁸

Kedua, Dian Safitri dalam skripsinya konsep nasionalisme Sayyid Muhammad dalam kitab Al Tahliyah wa al targhib fii al tarbiyah wa al tahzib, Penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research) merupakan suatu penelitian yang mana lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka,

⁸ Ikfi Mualifa Izzati, *Skripsi: "Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di SMA 1 Cangkringan"*, (Yogyakarta: UNY, 2013)

dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Atau dengan kata lain tidak menuntut untuk terjun ke lapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya. Konsep nasionalisme menurut Sayyid Muhammad memiliki jiwa nasionalisme yaitu rasa kesetiaan yang dimiliki oleh seseorang. Bahwasanya kesetiaan tertinggi adalah pada nusa dan bangsanya. Perbedaan dengan penelitian saudara dian adalah konsep yang dibahas. Dimana saudara dian membahas konsep nasionalisme sayyid muhammad. Sedangkan dalam penelitian ini membahas nilai pendidikan dalam api sejarah.⁹

Ketiga, Novita Pramesela dalam skripsinya Nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme dalam buku pendidikan agama dan budi pekerti (studi komparasi pendidikan agama islam dan kristen di SMP). Penelitian ini memiliki fokus pembahasan terkait studi komparasi yaitu perbandingan antara nilai nasionalisme dalam buku pendidikan agama dan budi pekerti dalam perspektif pendidikan agama Islam dan Kristen. Sedangkan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter nasionalisme dalam buku api sejarah.¹⁰

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dalam upaya untuk menyajikandunia sosial maupun perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, serta persoalan manusia yang diteliti.¹¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau penelitian pustaka. *Library research* atau penelitian pustaka adalah jenis penelitian yang menjadikan bahan – bahan pustaka

⁹ Dian Safitri, *Skripsi: “konsep nasionalisme Sayyid Muhammad dalam kitab Al Tahliyah wa al targhib fii al tarbiyah wa al tahzib”*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017)

¹⁰ Novita Pramesela, *Skripsi: “Nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme dalam buku pendidikan agama dan budi pekerti (studi komparasi pendidikan agama islam dan kristen di SMP)”*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017)

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

berupa buku, majalah ilmiah, dokumen – dokumen, dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.¹²

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter nasionalisme dalam buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah bahan pustaka yang berupa buku – buku, dokumen, dan materi lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang didapat dari sumber pertama yang asli dalam penelitian.¹³ Sumber primer yang digunakan peneliti adalah buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara.

b. Sumber sekunder

Sumber skunder merupakan hasil pengguna sumber – sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.¹⁴

- 1) Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- 2) Moesa, Ali Maschan. *Nasionalisme KIAI*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Nusantara
- 3) Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 9.

¹³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 42.

¹⁴ Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134.

- 4) Q-Anees, Bambang. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- 5) Wiyani, Novan Ardi. *Konsep, Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar atau karya – karya monumental seseorang. Dokumen yang meliputi buku – buku yang relevan, surat kabar, internet, artikel, biografi, gambar, film dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku dan artikel untuk mencari data tentang buku Api Sejarah karya Ahmad Mansur Suryanegara.

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁵

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis atau analisis isi. Content analysis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, kegiatan, peristiwa yang ada. Analisis isi atau content analysis terutama berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa maupun nonverbal seperti arsitektur, pakaian, alat rumah tangga, dan media elektronik. Dalam

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194.

karya sastra analisis isi yang dimaksud adalah pesan – pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra.

Isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi. Isi komunikasi juga diartikan sebagai isi yang terwujud dalam hubungan lirik dengan mahasiswa. Objek formal dalam metode analisis ini adalah isi komunikasi. Analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan makna. Dasar pelaksanaan analisis ini adalah penafsiran yang memberikan perhatian pada isi pesan. Oleh karena itu, metode analisis isi dilakukan dalam dokumen – dokumen yang padat isi. Analisis isi ini bersumber pada isi/hasil karya sastra yang digunakan. Dalam penelitian ini secara langsung menganalisis terhadap makna yang terkandung dalam buku sebagai sumber primer (utama). Analisis isi mempunyai fungsi untuk mengungkapkan makna simbolis yang tersamar.

Berikut langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian:

- 1) Membaca keseluruhan isi buku Api Sejarah karya Ahmad Mansur Suryanegara. Kemudian, menentukan kutipan – kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
- 2) Mencatat kutipan – kutipan yang telah ditentukan, lalu menjabarkan agar dapat dipahami secara menyeluruh.
- 3) Peneliti melakukan coding, yaitu proses memilih dan memilah data – data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 4) Penulis melakukan analisis pada nilai-nilai pendidikan karakter nasionalisme yang terkandung dari kutipan yang telah dipilih.
- 5) Penulis membuat kesimpulan dari buku Api Sejarah karya Ahmad Mansur Suryanegara.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok – pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yang didahului dengan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab Satu berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Dua berisi landasan teori sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara obyektif. Dalam bab ini membahas tentang karakter nasionalisme yang kemudian di jelaskan secara rinci, meliputi: pengertian nilai, pendidikan, pendidikan karakter, dan nasionalisme.

Bab Tiga berisi profil merupakan kajian terhadap objek penelitian. Pada bab ini membahas identitas dan konteks buku, struktur dan isi buku Api Sejarah karya Ahmad Mansur Suryanegara

Bab Empat berisi analisis mengkaji tentang analisis pendidikan karakter nasionalisme dalam buku Api Sejarah karya Ahmad Mansur Suryanegara.

Bab Lima berisi penutup, kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi simpulan, daftar pustaka, lampiran – lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan buku Api sejarah memiliki materi yang cukup padat untuk dijabarkan. Dimana kita bisa mempelajari Nasionalisme yang ditanamkan di era Rasulullah hingga masa Islam di Indonesia sehingga para tokoh Islam dan Santri memiliki rasa Nasionalisme sangat tinggi. Mereka mengusir penjajah Portugis, Belanda, dan Jepang dengan alat perang yang belum canggih. Sampai akhirnya mereka merumuskan dasar Negara Indonesia dan mendeklarasikan Kemerdekaan Indonesia.

Kemudian penulis menyimpulkan, nilai-nilai karakter Nasionalisme yang terkandung antara lain Persatuan dan kesatuan (*Ukhuwah*), Solidaritas dan Cinta Tanah Air. Memperjuangkan Kemerdekaan dan Keadilan (*Jihad Fii Sabilillah*).

Nilai persatuan (*Ukhuwah*) dikisahkan oleh para Ulama dan Santri yang bersatu (*ukhuwah Islamiyah*) mengusir bala tentara portugis dari bumi Nusantara. Selain itu keberagaman masyarakat Nusantara yang berbeda agama dalam tantangannya menghadapi Imperealisme barat (*ukhuwah basyariyah*). Kemudian, masyarakat di Indonesia yang mempertahankan wilayah nusantara dalam menghadapi Imperealisme Modern (*ukhuwah wathaniyah*). Nilai Solidaritas diwujudkan melalui gerakan Pan Islamisme dimana rasa kesamaan dan persaudaraan sesama umat Islam sangat penting untuk mencapai kejayaan. Nilai perjuangan kemerdekaan dan keadilan (*fii sabilillah*) dilukiskan perjuangan Ulama dan Santri serta Tentara Pembela Tanah Air (PETA) menghadapi kolonialisme Jepang menunjukkan rasa Nasionalisme begitu tinggi kepada bangsa Indonesia.

B. Saran

1. Bagi Penulis

Kepada ayahanda Ahmad Mansur Suryanegara diharapkan dapat mengembangkan karya tulisnya dengan bahasa Indonesia yang lebih sederhana, agar mudah dipahami. Saya sangat mengapresiasi karya tulis dari Ayahanda. Oleh karena itu, sangatlah senang jika seri Api Sejarah ini akan dilanjutkan menjadi Jilid III, Jilid IV dan seterusnya.

2. Bagi Peneliti

Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dalam mengkaji dan menganalisis nilai-nilai karakter religius pada novel sebaiknya lebih dikembangkan lagi dengan analisa yang lebih detail dan menyeluruh. Selain itu, peneliti juga harus mampu mengaitkannya dengan dunia pendidikan yang berkembang pada zamannya.

3. Bagi Aparatur Pendidikan/ Tenaga Pendidik

Pembahasan Api Sejarah ini sangat penting untuk mengembangkan materi tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kita ketahui bersama materi SKI baik untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA kurang di upgrade. Pembahasan materi tentang sejarah Islam di Indonesia masih sangat sedikit. Padahal dari sejarah tersebut kita bisa lebih mencintai Islam maupun menumbuhkan rasa Nasionalisme kepada bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar, Sirojudin. 2004. "Jamaludin Al-Afghani "Api" Pan Islamisme". *Al- Turid* Vol. 10 No.2 Mei 2004
- Budiman, Arief. 2006. *Kebebasan, Negara, Pembangunan (Kumpulan Tulisan, 1965-2005)*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Izzati, Ikfi Mualifa. 2013. "Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di SMA 1 Cangkringan". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Khadijah, Siti. 2007. "Kontribusi Jepang dalam Persatuan Umat Islam di Indonesia" dalam *Jurnal Hamufa Vol. 4 No. 2*, hlm. 153
- Listyarti, Retno, 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Esis.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moesa, Ali Maschan, 2007. *Nasionalisme KIAI*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Mujib, Muhaimin Abd. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Pramesla, Novita. 2017. "Nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme dalam buku pendidikan agama dan budi pekerti (studi komparasi pendidikan agama islam dan kristen di SMP)". *Skripsi*. IAIN Salatiga
- Prasetyawati, Ika Budi, 2014. "Nilai-nilai Nasionalisme Dalam Film Garuda Di Dadaku dan Relevansinya Anak Usia MI (9-12 tahun)". *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- Q-Anees , Bambang & Adang Hambali. 2008. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rismayanti, Isma. 2016. “Upaya Guru PKN dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PKN (Studi Deskriptif Analisis di SMA PGRI 1 SUBANG).
- Safitri, Dian. 2017. “Konsep nasionalisme Sayyid Muhammad dalam kitab Al Tahliyah wa al targhib fii al tarbiyah wa al tahzib”. *Skripsi*. IAIN Salatiga
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Suhaemi, Mimin Erni, 2002. *Etika Keperawatan Aplikasi Pada Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarto. 1994. *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2009. *Api Sejarah Jilid I*. Bandung: Surya Dinasty.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2016. *Api Sejarah Jilid II*. Bandung: Surya Dinasty.
- Tukiran Taniredja. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak.
- Ubaidillah. 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, HAM & Masyarakat Madani*. Jakarta: IAIN Jakarta Press.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yusup, Firman. 2011. "Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lingkup Kehidupan Sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Zaidatunniamah. 2013. Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Iklan (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Iklan Coca-Cola Versi "Sumpah Pemuda Reasons To Believe" di Televisi)". *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

